

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia yang terus mendapat perhatian untuk dikembangkan. Upaya pengembangan tanaman kakao diarahkan pada peningkatan luas lahan, peningkatan produksi dan mutu hasil.

Perkembangan luas areal kakao Indonesia selama periode tahun 2011-2020 mengalami penurunan sebesar 0,39% per tahun. Pada tahun 2011, luas areal kakao Indonesia mencapai 1.732.641 ha, kemudian pada tahun 2020 (angka estimasi Ditjen Perkebunan) turun menjadi 1.582.406 ha atau berkurang 150.235 ha. Dari hasil estimasi Ditjen Perkebunan, luas areal kakao tahun 2020 akan turun 1,14% dibandingkan tahun 2019 Angka Sementara (ASEM) Ditjen Perkebunan. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2017 yakni menurun sebesar 3,62% dibandingkan tahun 2016. Sebaliknya pertumbuhan luas areal tertinggi tercatat pada tahun 2012 yang mencapai 2,41% dibanding tahun sebelumnya (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2020).

Menurut Direktur Jenderal Perkebunan (2019), permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kakao di Indonesia antara lain dampak perubahan iklim yang mengakibatkan perubahan perilaku OPT. Kemudian, kondisi tanaman yang sudah tua dan tidak produktif, kurangnya intensitas pemeliharaan kebun (terutama perkebunan rakyat), serangan OPT dan belum diimplementasikannya Good Agricultural Practices (GAP) secara konsisten. Tingginya permintaan kakao baik di dalam ataupun luar negeri, Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun) konsisten dalam mengembangkan komoditas kakao seluas 3.000 hektar (Ha). Pengembangan itu di antaranya kegiatan peremajaan, dan perluasan. kegiatan kakao untuk tahun 2021 meliputi peremajaan seluas 2.975 Ha, perluasan tanaman seluas 200 Ha, sehingga totalnya mencapai 3.175 Ha. Melalui kegiatan-kegiatan

tersebut maka akan berdampak kepada peningkatan biji kakao nasional. (Ditjenbun, 2021).

Peremajaan atau di sebut juga replanting merupakan penanaman kembali pada kebun/lahan dengan mengganti tanaman tua atau yang sudah tidak lagi produktif. Hal yang sangat di perlukan pada peremajaan adalah bibit yang unggul untuk menunjang hasil dan kualitas yang baik. Pertumbuhan bibit yang baik akan menunjang pertumbuhan vegetatif dan generatif pada tanaman kakao. Bibit kakao yang baik adalah bibit yang menghasilkan tanaman yang sehat dan tidak terserang penyakit.

Salah satu faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan peningkatan produksi tanaman perkebunan adalah tersedianya bibit yang bermutu tinggi dengan jumlah yang cukup. Benih kakao yang baik adalah benih yang berasal dari buah yang normal bentuknya, sehat sudah mencapai masak fisiologis dan berasal dari pohon induk. Kakao lindak (*bulk*) yang telah tersebar luas di daerah tropika adalah anggota sub jenis *Sphaerocarpum*. Bentuk bijinya lonjong (oval), pipih dan keping bijinya (*kotiledon*) berwarna ungu gelap. Mutunya beragam tetapi lebih rendah dari pada subjenis cacao. Permukaan kulit buahnya relatif halus karena alur alurnya dangkal. Pertumbuhan tanamannya kuat dan cepat, daya hasilnya tinggi dan relatif tahan terhadap beberapa jenis hama dan penyakit. (Pusat Penelitian Kopi dan Kakao. 2011).

Kloin PA 191 merupakan salah satu klon kakao lindak. Menurut Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (2011) klon unggulan kakao generasi kedua terdiri dari DRC 16, GC 7, ICS 13, RCC 70, RCC 71, RCC 72, RCC 73, ICS 60, NW 6261, NIC 7, UIT 1, TSH 858, PA 4, PA 191, PA 300, PA 310, dan GC 29. Potensi produksi beberapa klon tersebut dapat mencapai 2000 kg/ha/tahun, mutu hasilnya baik, serta toleran terhadap beberapa jenis hama dan penyakit.

Untuk menunjang pertumbuhan bibit yang baik dan bagus, di perlukan pemeliharaan bibit secara intensif sejar dari pembibitan sampai pindah ke lapang. Pemupukan merupakan hal yang sangat penting karena kebutuhan unsur hara pada media tanam tidak sepenuhnya mencukupi. Selain dengan pemupukan, inovasi

teknologi yang bisa diberikan adalah penggunaan zat pengatur tumbuh (ZPT). Zat pengatur tumbuh (ZPT) adalah senyawa kimia yang bukan hara (nutrien) yang pada konsentrasi tertentu dapat mempengaruhi hasil produksi tanaman yang dibudidayakan.

Salah satu zat pengatur tumbuh yang banyak digunakan dalam pembibitan adalah air kelapa. Air kelapa merupakan salah satu ZPT secara alami yang sangat banyak disekitar, yang mana hal ini dapat dijadikan sebagai pembantu dan pendorong pertumbuhan tanaman. Rosniawaty *et al.* (2020) mengemukakan bahwa air kelapa mengandung nutrisN (0,018%),P(13,85%), K(0,12%), Na (0,002%), Ca(0,006%), Mg (0,005%) dan C organik (4,52%), sementara hormon tumbuh yang terdapat dalam air kelapa adalah IAA (0,0039%), GA3 (0,0018%), Sitokinin (0,0017%), Kinetin (0,0053%) dan Zeatin (0,0019%). Beberapa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh air kelapa terhadap tinggi tanaman, diameter batang, jumlah daun, dan luas daun tanaman.

Menurut Suryanto, (2009) Air kelapa mengandung hormon sitokinin dan auksin. Hormon sitokinin sebagai zat pengatur tumbuh yang mendorong terjadinya pembelahan sel di jaringan meristematik, auksin berfungsi sebagai pengatur pembesaran sel dan memicu pemanjangan sel di daerah belakang meristem ujung.

Berdasarkan latar belakang di atas maka kegiatan ilmiah yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Air Kelapa Pada Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma Cacao L.*)” dengan harapan dapat meningkatkan kualitas bibit kakao, karena bibit merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada produksi tanaman kakao.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya ilmiah ini :

Apakah ada pengaruh pemberian air kelapa pada pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao L.*)?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam karya ilmiah ini :

Untuk mengetahui pengaruh pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)

1.4 Manfaat

1. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman belajar yang dapat memperluas wawasan peneliti mengenai masalah yang diteliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi serta wawasan tentang pengaruh pemberian air kelapa terhadap pertumbuhan bibit kakao (*Theobroma cacao* L.)